

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan informasi pada suatu media kertas dengan menggunakan alat seperti pulpen atau pensil. Dalam kegiatan menulis seseorang dapat menginformasikan ide pikirannya dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung yang digunakan oleh khalayak ramai baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan umum. Dalam kegiatan menulis akan menjadi pekerjaan yang menyenangkan karena dengan menulis seseorang dapat meluangkan imajinasi sendiri. Dalam proses menulis sangat dibutuhkan pengalaman dari luar hingga hal tersebut dapat dikaitkan dalam isi tulisan yang akan disampaikan. Menulis bukanlah kegiatan hanya menggerakkan pulpen atau pensil diatas kertas, namun menulis membutuhkan proses membaca, penelitian dan perbaikan. Dalam menulis tidak semua metode menulis akan berhasil untuk semua orang dan hal ini yang membuat seseorang tidak memiliki niat untuk menulis. Untuk mendapatkan segala ide yang akan diberikan kepada sebuah tulisan dapat dilakukan kegiatan yang tidak sulit yaitu membaca suatu objek yang dapat memberikan informasi yaitu teks.

Teks adalah suatu objek yang dapat dibaca semua orang baik dalam mendapatkan informasi maupun mengisi waktu luang. Teks dapat ditemukan

dimana saja. Teks dapat memberikan penjelasan dalam kepentingan maupun peristiwa yang terjadi pada fenomena sosial maupun alam.

Dalam teks dapat ditemukan kata-kata dari pengarang yang dapat memberikan informasi baik itu urusan pribadi maupun tidak pribadi. Dalam teks yang dibaca, seseorang dapat menuangkan hasil bacaannya dalam bentuk cerita dimana hal tersebut salah satu bentuk kreatifitas untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Cerita yang ditulis dinamakan cerita pendek.

Cerita pendek adalah cerita yang dibaca dalam jangka waktu yang tidak lama. Dalam cerita pendek menggunakan ruang lingkup yang menyuguhkan sebahagian dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang. Dalam hal ini seorang siswa dapat mengungkapkan ide pokok yang bersifat imajinatif yang telah dimiliki siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dinamakan menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek adalah suatu kegiatan menciptakan suatu karangan bacaan pada media kertas yang dapat dibaca oleh khalayak ramai dalam bentuk paragraf yang menggunakan objek atau peristiwa yang dapat menjadi topik pembaca. Dalam menulis cerita pendek harus memiliki strategi untuk menciptakan suatu tulisan yang dapat membuat sipembaca memprioritaskan tulisan tersebut. Tulisan akan diprioritaskan apabila dalam cerita pendek tersebut pembaca menemukan bagian yang menjadi hal yang mudah dan menarik untuk diterapkan. Namun dalam hal ini banyak ditemukan siswa yang belum mampu menulis. Kemampuan siswa dalam menulis pada zaman sekarang memiliki persentase yang sangat rendah. Hal ini disebabkan karena ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yang Pertama adalah tidak ada

motivasi untuk menulis. Banyak siswa yang ditemui tidak memiliki motivasi dalam menulis karena siswa lebih banyak meluangkan waktunya dengan kegiatan-kegiatan diluar dan kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya untuk melakukan hal-hal yang baru. Selanjutnya masalah yang Kedua adalah Metode dari guru tidak menarik. Hal ini dapat membuat siswa tidak memiliki keinginan dalam menulis dengan alasan ilmu yang mereka dapat merupakan ilmu yang sederhana. Ilmu yang sulit untuk diterapkan karena banyaknya pendidik yang hanya menyampaikan materi begitu saja dan kurangnya penerapan metode saat memberikan pengajaran. Apabila dilakukan pendataan, siswa yang gemar menulis menggunakan pengalaman sehari-harinya sebagai bahan untuk tulisannya sehingga hasil tulisannya tidak menambah wawasan pembaca namun hanya merupakan curahan hatinya. Yang terakhir adalah Tidak memiliki pengalaman dari luar. Hal ini kerap terjadi pada kalangan siswa dikarenakan kurangnya rasa kepercayaan dari orang tua melepaskan anaknya untuk bersosialisasi ke lingkungan. Hal ini terjadi untuk menghindari kesenjangan sosial terhadap kalangan siswa.

Dengan merujuk pada masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini berfokus pada masalah yang kedua yaitu gambaran metode yang diberikan oleh seorang pendidik tidak menarik, dengan menghadirkan metode imajinasi jiwa sebagai solusi. Metode imajinasi jiwa adalah metode yang dilakukan pada proses belajar - mengajar dimana siswa diarahkan membuat sebuah cerita dengan menggunakan kalimat sendiri sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dengan materi yang telah diberikan pendidik, siswa akan mengetahui bahwa mereka

membutuhkan hal baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah dalam bentuk penulisan cerita pendek menurut pengetahuannya sendiri. Dalam hal penerapan metode ini didalam ruangan akan dilakukan dengan cara memberikan suatu judul atau gambar kepada siswa, dimana judul atau gambar ini akan menjadi langkah awal dalam kegiatan menulis cerita pendek bagi siswa.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kalangan siswa tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul "GAMBARAN PENGGUNAAN METODE IMAJINASI JIWA PADA KEGIATAN MENULIS CERITA PENDEK SMA NEGERI 2 PANGURAN. "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang mengakibatkan seorang siswa kesulitan dalam menulis cerita pendek adalah sebagai berikut

1. Siswa tidak mendapatkan motivasi terhadap dirinya sendiri baik dari guru maupun dalam diri sendiri
2. Siswa dalam mendapatkan metode pembelajaran dari guru tidak menarik
3. Siswa tidak memiliki pengalaman dari luar maupun dalam dirinya.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas terdapat masalah yang menjadi sesuatu yang harus diteliti yaitu merujuk pada masalah yang kedua yaitu siswa dalam mendapatkan

metode pembelajaran dari guru tidak menarik. solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode Imajinasi jiwa dimana dalam metode ini seorang siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan menulis terhadap suatu topik yang diberikan oleh guru sesuai pengetahuan yang ia miliki dan karangan sendiri akan tetapi tidak lepas dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Setelah mendapatkan topik yang mereka dapatkan, Siswa akan menuangkan hasil pikirannya kedalam kertas. Setelah melakukan pembelajaran yang seperti ini siswa akan lebih memiliki niat untuk menulis. Hal ini akan memberikan pembelajaran kepada siswa untuk belajar menulis dan menuangkan ide pikirannya.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat rumusan masalah yang harus diteliti yaitu:

“Bagaimana Gambaran penggunaan metode Imajinasi jiwa pada kegiatan menulis cerita pendek?”

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ditemukanlah suatu tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

“Untuk mengetahui Gambaran penggunaan metode Imajinasi jiwa pada kegiatan menulis teks cerita pendek”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, ditemukanlah suatu manfaat dilakukannya suatu penelitian yaitu:

1. Untuk guru

Penelitian ini dapat menambah kemampuan guru dalam menjelaskan topik menulis cerita pendek dengan metode yang kreatif untuk diberikan kepada siswa.

2. Untuk siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan minat terhadap siswa dalam menulis teks cerita pendek menjadi lebih kreatif.

3. Untuk pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah gagasan untuk mengetahui informasi yang baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Peneliti

Peneliti mendapatkan hal baru dalam penelitiannya untuk pengaplikasian metode maupun materi yang ada sebagai pedoman penelitian selanjutnya

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kerangka Teoritis

Landasan teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai dasar dalam berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji sesuatu permasalahan yang terjadi. dalam hal ini teori memiliki ikatan dalam permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan atau dasar pemikiran sebagai acuan variabel atau inti masalah yang ada dalam melakukan penelitian. Mengingat pentingnya suatu permasalahan dalam siswa maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan mengumpulkan beberapa pendapat maupun teori yang dapat menjadi pendukung dalam penelitian yang dijelaskan dalam beberapa materi.

2.1.1 Metode Imajinasi Jiwa

Menurut H. Tedjoworo (2001:21), Imajinasi adalah suatu daya, dan karenanya imajinasi itu berkaitan langsung dengan manusia yang memiliki suatu daya tersebut. Imajinasi dalam pemahaman ini mengandalkan imaji atau citra atau gambaran yang merupakan unsur yang sangat penting didalamnya sehingga prosesnya membentuk gambaran yang terjadi secara mental yang artinya gambaran tersebut tidak berada secara visual (tampak oleh mata) dan tekstural (terasa serta teraba oleh tangan dan kulit).

Berimajinasi dapat diekspresikan melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilalui. Banyak orang menggunakan imajinasi dalam meluangkan apa yang ada dalam pikirannya untuk berkreasi, menemukan hal baru yang bertujuan untuk memberikan ilmu baru bagi yang ingin mengetahui hal baru yang dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan.

Kegiatan berimajinasi dalam dunia pendidikan sangat mendukung proses belajar peserta didik. Hal ini dapat ditemui pada saat memberi materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam proses tersebut siswa diarahkan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran mereka dengan memberikan topik lebih awal. Sehingga dalam melalui proses ini peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam menyampaikan isi pikiran kepada pendidik maupun teman melalui kemampuan yang bervariasi bagi setiap peserta didik.

2.1.2 Langkah-langkah Metode Imajinasi jiwa

Langkah-langkah dalam penggunaan metode Imajinasi jiwa adalah sebagai berikut:

1. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik tujuan dari materi pembelajaran yang harus dicapai.
2. Pendidik memberikan materi kepada peserta didik secara terinci.
3. Pendidik memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk mengerjakan topik yang telah ditentukan.
4. Memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan topik yang telah diberikan.

5. Memeriksa hasil yang telah dikerjakan peserta didik.
6. Pendidik memberikan pengarahan terhadap hasil pekerjaan dari peserta didik.

2.1.3 Kelebihan Metode Imajinasi Jiwa

Kelebihan dari Metode imajinasi jiwa adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mendapat pengetahuan baru dan hasil belajar sesuai dengan pemikiran dan pengalamannya sendiri yang dapat diterapkan dalam memberikan karya sastranya sendiri.
2. Peserta didik memiliki kesempatan untuk melatih pikirannya, menuangkan apa yang ada dalam pikirannya dan lebih memiliki mental yang lebih baik dalam mempertanggungjawabkan hasil karyanya sendiri.
3. Peserta didik akan lebih mudah untuk menjelaskan hasil pekerjaan kepada pendidik.
4. Peserta didik memiliki kebebasan berkreasi dalam menulis karya sastranya.
5. Pendidik sangat mudah dalam memperhatikan peserta didik dalam hal kemampuan menulis karyanya sendiri.

2.1.4. Kelemahan Metode Imajinasi Jiwa

Kelemahan dari Metode Imajinasi Jiwa adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menemukan peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.
2. Pendidik menemukan hasil pembelajaran dari peserta didik yang disalin dari sosial media tanpa ada rasa ingin mencoba untuk mengerjakan.

3. Pendidik tidak dapat memastikan peserta didik mengerti atau tidak terhadap materi yang diajarkan karena kurangnya rasa kreatif dari peserta didik.
4. Pendidik akan kesulitan mengarahkan siswa yang tidak memiliki niat dalam memberikan hasil pikirannya.
5. Tidak adanya kemandirian dari peserta didik.

2.2 Pengertian Menulis cerita pendek

2.2.1 Menulis

Menurut Eka Harum Puspitasari dkk, (2014:2) dalam jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia, menyatakan bahwa Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis.

Menurut Vera Sardila, (2015:113) berpendapat bahwa Menulis merupakan salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya dikatakan produktif karena merupakan

proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya sastra, hingga lahir dalam bentuk tulisan.

Menurut Helza Alwanny (2013:2) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan yang mampu menuangkan ide /gagasan dalam suatu tulisan serta kegiatan yang mampu untuk membangkitkan daya imajinasi seseorang dalam suatu tulisan sehingga kata-kata yang dihasilkan dalam tulisan tersebut lebih bermakna bagi pembaca dan pendengar.

Dengan Menulis siswa dapat menyampaikan informasi penting kepada khalayak ramai maupun orang terdekat siswa. Daya kreativitas peserta didik akan terus berkembang sebab menulis merupakan proses kreatif. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang seseorang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan. Dalam menulis harus melalui proses atau tahapan yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Menulis juga dapat dikatakan bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan Menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui Pratik dan banyak berlatih dalam menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi, dan keahsaannya yang baik. Dari segi alur, tulisan yang baik mempunyai alur berfikir yang berurut, dan berkesinambungan. Dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari keahasaan karangan

yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif dan paragraf yang padu.

Hal yang paling menentukan dalam keterampilan menulis adalah menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Perlu diketahui bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi keterampilan menulis menuntut latihan yang teratur serta pendidikan yang terprogram. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan berlatih menulis kalimat yang tepat serta menempatkan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis ekspresif dan produktif yang dituangkan dalam bahasa tulisan dan disampaikan kepada pembaca untuk dipahami maupun sumber informasi baru.

2.2.2. Cerita Pendek

Menurut Mesterianti Hartati (2017), berpendapat bahwa Cerita Pendek merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Menurut Anggun citra dini dwi puspitasari, (2017:251) berpendapat bahwa cerita pendek adalah karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Menurut Adi Suryadi, (2017) dalam jurnal cerita pendek berpendapat bahwa cerita pendek adalah esai pendek dalam bentuk naratif. Cerita pendek menceritakan kisah kehidupan manusia, yang kontroversial, menyentuh atau menyenangkan, dan memiliki efek yang mengesankan.

Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2017:5) berpendapat bahwa cerita pendek adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, serta amanat.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa cerita pendek adalah hasil karya sastra yang ditulis secara kreatif dalam bentuk naratif dan ditulis secara singkat dan jelas.

Dengan merujuk pada pendapat para ahli dapat menunjukkan bahwa cerpen ditulis dengan singkat, sehingga penulis tidak terlalu banyak dalam memberikan argumentasinya dalam tulisannya.

2.2.3 Ciri-ciri cerita pendek

Menurut Kosasih (2003) menyatakan ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut:

1. Alur lebih sederhana.
2. Tokoh yang muncul hanya beberapa orang.
3. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relative terbatas.
4. Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

Dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli ciri-ciri cerita pendek dapat disederhanakan sebagai berikut:

1. Jalan ceritanya pendek.
2. Memiliki alur cerita 1 saja
3. Tidak terlalu lama untuk dibaca
4. Memiliki alur yang lurus
5. Penokohan dalam cerita sederhana
6. Dalam cerita tidak menggambarkan semua tokohnya
7. Cerita yang disajikan adalah cerita pengalaman
8. Bahasa dalam cerpen itu adalah bahasa yang menarik
9. Mendapat pesan dan kesan untuk hati pembaca

2.2.4 Unsur-unsur Cerita Pendek

a. Unsur Intrinsik

1. Tema

Menurut Nurgiyantoro (Limbong, n.d.) menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, tema dapat bersinonim dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan inti yang dibicarakan dalam suatu cerita.

2. Alur atau plot

Menurut Stanton (Limbong, n.d.) alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap urutan kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

Jenis-jenis alur atau plot:

- 1) Alur maju adalah peristiwa-peristiwa diutarakan mulai awal sampai akhir/ masa kini menuju masa datang.
- 2) Alur mundur adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi bagian penutup diutarakan terlebih dahulu/masa kini, baru menceritakan peristiwa-peristiwa pokok melalui kenangan/masa lalu salah satu tokoh.
- 3) Alur gabungan/campuran adalah peristiwa-peristiwa yang lampau.

3. Tokoh dan Penokohan

Sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama dalam pembicaraan fiksi.

4. Latar atau setting

Menurut Abrams (Limbong, n.d.) latar atau setting adalah landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, tempat, dan suasana.

5. Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro (Limbong, n.d.), sudut pandang adalah cara penyajian cerita atau strategi teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk

mengemukakan gagasan dan ceritanya. peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita.

6. Gaya Bahasa

Menurut Abrams (Limbong, n.d.) gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan suatu yang akan dikemukakan.

7. Amanat

Nurgiyantoro (Lauma, 2017) amanat adalah pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup

Menurut Aksan (Sastra, n.d.) Langkah-langkah menulis cerita pendek adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan amanat yang disampaikan
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang disampaikan skema alur
4. Menyusun data atau bahan cerita merupakan garis besar cerita berawal dari apa, siapa, susunan tokohnya dan perwatakan, latar dan sudut pandang.
5. Mengembangkan data dan bahan menjadi cerita
6. Merevisi hasil tulisan

2.2.4. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menulis Cerpen

Menurut Edgar (2012), mengemukakan lima aturan menulis cerpen yaitu:

1. Cerpen harus pendek

Artinya, cerita cukup pendek untuk dapat dibaca dalam sekali.

2. Mengarah untuk efek yang tunggal dan unik

Sebuah cerpen yang baik punya ketunggalan pemikiran action yang bisa di kembangkan lewat sebuah garis yng langsung dari awal sampai akhir

3. Cerpen harus ketat dan padat

Seseorang penulis cerpen harus berusaha untuk memadatkan hasil ceritanya setiap detail padat ruangan yang sekecil mungkin, agar pemabaca mendapat kesan yng tunggal dari keseluruhan cerita.

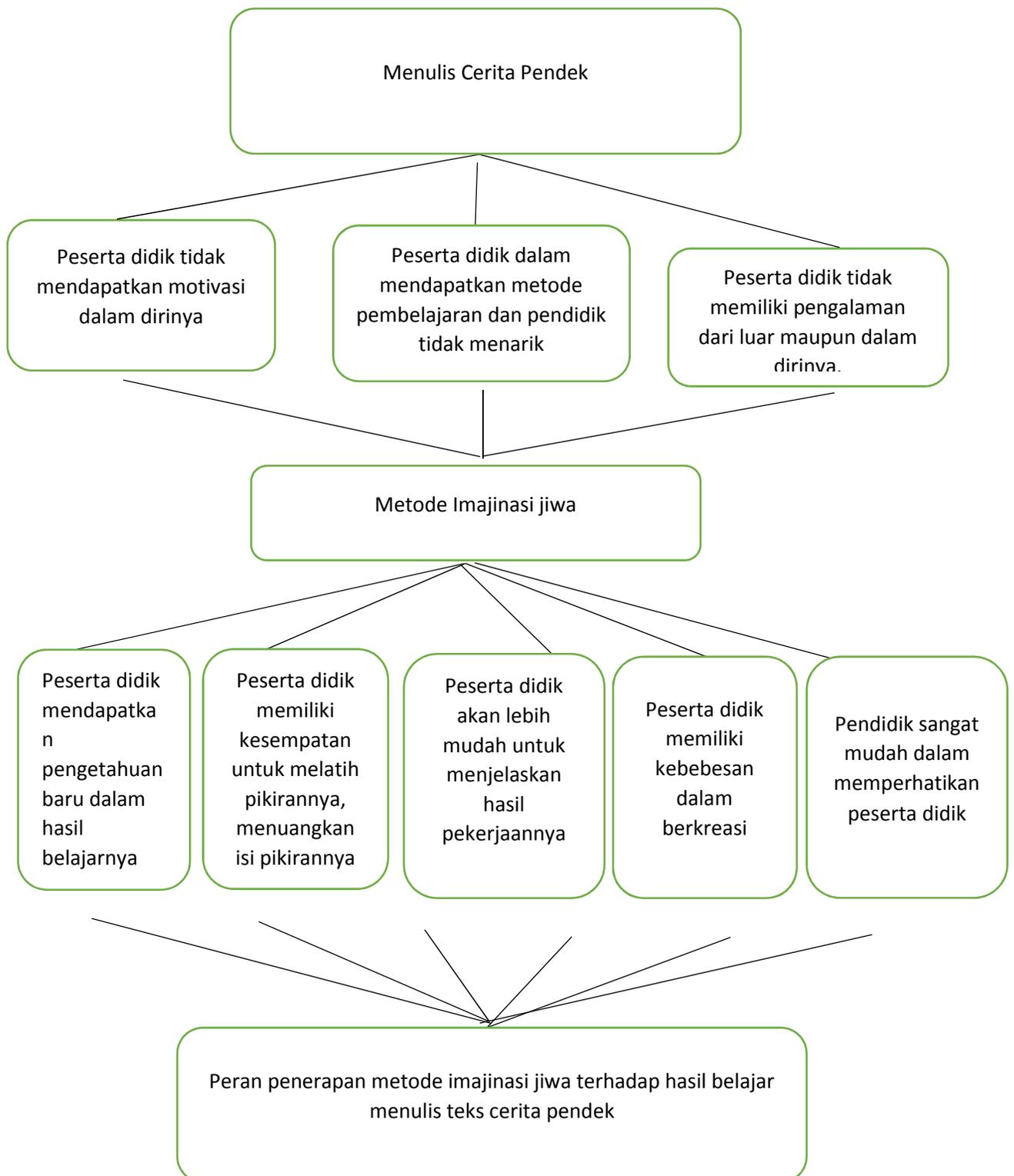
4. Cerpen harus tampak sungguhan

Suatu khayalan yang dapat dibayangkan, seperti betul-betul terjadi. Memang tampak sungguhan adalah dasar dari semua seni menghisahkan cerita. Semua fiksi tidak boleh kentara hanya buatan, meskipun semua orang tahu bahwa itu khayalan belaka.

5. Harus memberi kesan yang tuntas

Sipembaca harus merasa bahwa cerita itu betul-betul rampung. Cerita itu memang berhenti pada suatu titik yang tidak bisa lain.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan metode penelitian yang sangat berperan penting dalam melakukan suatu penelitian. Metode yang digunakan merupakan metode untuk pencapaian suatu tujuan. Tujuannya untuk menghasilkan gambaran yang akurat dengan menggunakan metode tersebut untuk mempermudah sipeneliti dalam melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dimana dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen, Furchan 2004:447 (dalam Mega linarwati 2016). Untuk mengerti gejala tersebut peneliti melakukan wawancara untuk penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi tersebut disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Data tersebut berupa teks.

3.2. Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan tahun pembelajaran dan materi yang diajarkan

kepada siswa. Berdasarkan observasi penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 2 PANGURURAN.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021.

3.3. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Menurut sugiyono (2010;117) Populasi Penelitian adalah suatu tempat generalisasi yang terdiri dari keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas populasi bukan hanya satu orang tetap lebih dari satu orang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 2 pada SMA NEGERI Pangururan. Berikut populasi yang dimaksud.

NO.	NAMA SISWA
1.	Abdi Putra Saragih
2.	Anggreni Olivia S Sijabat
3.	Asri Marshanda Sijabat
4.	Basaria Situmorang
5.	Bona Situmorang

6.	Devi Lestari Sinurat
7.	Donna Dominika Sinurat
8.	Donri Sijabat
9.	Edward Simanihuruk
10.	Elda Mian Tua Sinurat
11.	Ester Simarmata
12.	Eunike Claudia Simarmata
13.	Faisal Evan S. Simarmata
14.	Feranda Gabriella Sipayung
15.	Gerald Tri Berkat Situngkir
16.	Henro Sijabat
17.	Itchi Oktavia Silalahi
18.	Jelita Turnip
19.	Jumagar Sinurat
20.	Lamsar Rodipanca Manik
21.	Leonard A.W Naibaho
22.	Lista Oktavia Rambe

23.	Merry Cristiani Sidabutar
24.	Mona Mutia Anggreni Sitanggung
25.	Neha Lonika br.Tumanggor
26.	Oshin Oktaviani Sagala
27.	Parimus Jordan Turnip
28.	Paulus Malau
29.	Rafael Gideon Marulitua Simarmata
30.	Rinaldi Decaprio Sidabariba
31.	Rocky Tampubolon
32.	Rolan Parlindungan sitorus
33.	Roselina Simanihuruk
34.	Ruth Octaviananda
35.	Viola Sari Simarmata
36.	Youlia Hasibuan

b. Sampel

Menurut sugiyono (2010:118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang sudah ditentukan dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel itu adalah sebahagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian.

Maka, dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan random sampling (acak kelas). Teknik ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menentukan sendiri sampel yang menurut peneliti untuk meneliti karakteristik yang dimiliki populasi.

Dalam hal ini peneliti memilih kelas XI MIA-2 sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah 36 orang.

3.4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Menurut Sekaran, (Semiawan, 2010) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapat jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atau suatu masalah. Dalam penelitian ini Guru turut ambil bagian dalam Penerapan metode Imajinasi Jiwa. Guru menerapkan metode Imajinasi jiwa kepada siswa yang belum pernah mendapatkan metode ini.

3.5. Sumber Data

Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data yang akurat dan yang dapat digunakan dalam penelitian. Sumber dari data yang akurat dapat ditemukan pada jurnal atau buku yaitu merupakan data primer yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Jurnal dan buku dapat mendukung sipeneliti dalam memberikan data yang benar. Sumber data juga

didapatkan secara sekunder yaitu melalui wawancara dan angket. Dalam Sumber data melalui wawancara dan angket didapatkan dari pihak sekolah yaitu Guru dan Siswa SMA NEGERI 2 PANGURURAN.

3.6. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah studi Gambaran Penggunaan Metode Imajinasi Jiwa Pada Kegiatan Menulis Cerita Pendek kelas XI MIA2 SMA Negeri 2 Pangururan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan yang sangat penting untuk sipeneliti yang digunakan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dalam pencapaian penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan ingatan. Dalam pengumpulan data melalui observasi dapat juga ditemukan pada obyek-obyek alam yang lain.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus yang mengakibatkan variasi data yang lebih tinggi sekali. Dalam kenyataannya, analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis ini dilakukan pada saat sebelum dilapangan dan pada saat di lapangan. Data yang dianalisis adalah data yang ada pada angket yang telah diberikan sebelumnya.